

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI PEMANFAATAN MEDIA BARANG BEKAS PADA KELOMPOK B TK MASJID YASMIN

Lina Muharyati, S.Pd¹, Alfi Purnamasari, S.Psi, M.Psi², Fajar Hayuningtyas, S.Psi³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

PG-PAUD, TK Masjid Yasmin, Yogyakarta, Indonesia

linamuharyati97@gmail.com

Abstrak

Kemampuan kognitif anak perlu dikembangkan sejak dini. Media barang bekas merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran konsep bilangan. Hasil observasi di TK Masjid Yasmin, Kotagede, Yogyakarta, ditemukan sebagian besar anak belum sepenuhnya berkembang kemampuan kognitifnya, anak hanya mampu menghafal angka namun tidak dapat mengenal lambang bilangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media barang bekas. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian yaitu anak kelas B TK Masjid yasmin yang berjumlah 5 anak. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi di setiap siklusnya. Pada tahap pengamatan tindakan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung oleh peneliti yang juga berperan sebagai guru kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses Pemanfaatan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di TK Masjid Yasmin dilaksanakan dengan langkah-langkah pembuatan media, yaitu penggunaan media barang-barang bekas. Kemudian pada pertemuan selanjutnya anak diajak bermain dengan menggunakan media barang bekas yang dihitung sesuai yang jumlahnya disesuaikan dengan kartu angka ataupun kocokan angka. Hasil penelitian pada siklus 1 kemampuan kognitif anak mencapai 35% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), pada siklus 2 skor keseluruhan Kemampuan Berhitung Anak sebesar 55% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), kemampuan berhitung anak meningkat pada siklus III meningkat menjadi 80% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa media barang-barang bekas seperti botol plastik, kardus bekas, sedotan, dan tutup botol dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif; Media Barang Bekas; Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

Children's cognitive abilities need to be developed from an early age. Used goods media is one of the means to improve children's cognitive abilities in learning the concept of numbers. The results of observations at the Masjid Yasmin Kindergarten, Kotagede, Yogyakarta, was found that most of the children had not fully developed their cognitive abilities, children were only able to memorize numbers but could not recognize the symbols of the numbers. The research aims to determine teacher activities and increase children's numeracy skills through used goods media. This research is Penelitian Tindakan Kelas (PTK) which mean Classroom Action Research with the research subject being 5 children in class B of Masjid Yasmin Kindergarten. The research was carried out in 3 cycles by carrying out the stages of planning, implementing actions, observing and reflecting in each cycle. At the observation stage, actions are carried out during the learning process by researchers who also act as classroom teachers. Data collection techniques using observation, interviews, and documents. The results showed that: Utilization Process Media Used Goods to Improve Children's Numeracy Skills in Masjid Yasmin Kindergarten was implemented with steps to create the media, the use of used goods media. Then at the next meeting the children were invited to play using used goods media which is calculated according to the amount adjusted to the number card or number shuffle. The results of the research in 1st cycle that children's cognitive abilities reached 35% with the criteria of Starting to Develop (Mulai Berkembang/MB), in 2nd cycle the overall score of Children's Numeracy Skills was 55% with the criteria of Developing According to Expectations (Berkembang Sesuai Harapan/BSH), children's numeracy skills increased in 3rd cycle that is increased to 80% with the criteria of Very Good Development (Berkembang Sangat Baik/BSB). Based on the results of the research, it was said that used goods media such as plastic bottles, cardboard, straws, and bottle caps could improve children's cognitive abilities.

Keyword: Cognitive Abilities; Used Goods Media; Classrom action research

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Undang-undangan no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Kegiatan pembelajaran menyenangkan yang mampu merangsang perkembangan kognitif anak khususnya pada kegiatan berhitung salah satunya ialah penggunaan media barang bekas yang dimanfaatkan kembali sebagai media pembelajaran. Adapun barang-barang bekas yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran kali ini adalah merupakan barang-barang yang pada umumnya berada di lingkungan sekitar kita seperti botol bekas minuman air mineral, bekas botol susu, bungkus snack, bekas bungkus deterjen, kardus bekas, kaleng bekas, dan lain sebagainya. Menurut Nilawati, (2010:3) barang bekas adalah barang-barang sisa pakai yang sudah tidak digunakan lagi. Keberadaan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi sangat mudah kita temukan di lingkungan sekitar kita.

Permasalahan yang ada masih banyak, oleh karena itu peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan pertama yaitu kemampuan kognitif anak dalam mengoperasikan bilangan 1-20 pada kelompok B di TK Masjid Yasmin dengan memanfaatkan/menggunakan media bahan/barang bekas seperti botol plastik, botol susu, gelas plastik, kaleng, tutup botol, dan kardus.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk Kognitif pada anak usia dini merupakan suatu perubahan psikis yang memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir anak, dengan kemampuan berpikir yang dimiliki anak, anak akan mampu mengeksplorasi dirinya dan lingkungannya. Perkembangan kognitif merupakan penerapan dari kemampuan mengingat, pemahaman ruang, dan bilangan (numerical ability).

Menurut Suyanto (2005:53) perkembangan kognitif menggambarkan tentang bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Menurut Minnet (dalam Gunarti 2010:24) juga menjelaskan tentang perkembangan kognitif, dimana perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran (mind), dimana pikiran merupakan bagian dari otak yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami sesuatu. Tahapan perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahapan yang meliputi tahap sensori motor, praoperasional, konkret operasional serta formal operasional. Dalam penelitian ini, tahapan perkembangan kognitif anak berada pada tahap praoperasional. Tahap praoperasional terjadi pada anak dengan rentang usia antara 2-7 tahun. Menurut Piaget dalam Suyanto (2005: 55) pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas, anak sudah mulai mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar serta anak juga sudah menunjukkan kemampuan untuk melakukan permainan simbolik. Ciri khas dari tahap ini adalah kurangnya kemampuan anak dalam mengadakan konservasi, cara berpikir memusat, sehingga perhatiannya hanya terpusat pada satu dimensi saja.

Pengertian Kemampuan Berhitung

Menurut Susilo (dalam Purwadi: 2015) Kemampuan berhitung mencakup koordinasi memegang dan menunjuk benda, menyebut angka, dan mengingat urutannya. Ini memang cukup sulit bagi anak sehingga membutuhkan waktu lama baginya untuk secara sungguh-sungguh mengenal bilangan yang mewakili sejumlah benda. Pengertian kemampuan berhitung menurut Susanto (2011) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Dalam Depdiknas mengemukakan bahwa berhitung di Taman Kanak-kanak sebaiknya dilakukan melalui tiga tahapan kemampuan berhitung, yaitu:

- a. Penguasaan konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.
- b. Masa Transisi adalah proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda.
- c. Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep.

Media Barang Bekas

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di 25 lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya, dengan demikian media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca (Azhar Arsyad, 2015: 3-4).

2. Manfaat Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran di TK, menurut Zaman, dkk (2012: 411), yaitu

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun menurut kebutuhan
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak

Barang bekas

Barang bekas dimaksudkan semua barang yang telah tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya (Iskandar, 2006:2). Barang bekas yang demikian dapat kita ambil manfaatnya dan dapat kita gunakan selain daripada kegunaan utamanya seperti digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Menurut Suyoto (2008: 84), pemanfaatan barang bekas atau sampah dapat dilakukan dengan program 3R (reuse, reduce, recycle). Reuse (menggunakan kembali), yaitu kegiatan pemanfaatan kembali barang bekas atau sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun untuk fungsi lain. Sebisa mungkin menggunakan alat yang bisa dipakai berulang-ulang. Reduce (mengurangi), yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulkan sampah. Recycle (daur ulang), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti guna mengetahui keberhasilan penggunaan media barang bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B TK Masjid Yasmin adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 91) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama (Suharsimi, 2006).

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan penelitian tindakan ini, perencanaan dan persiapan yang dilakukan antara lain :

- a. Peneliti melakukan pengamatan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran dari sekolah
- b. Peneliti menyusun dan menyiapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) serta media pembelajaran
- c. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan dan peralatan dokumentasi

Melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai tema pada hari itu serta melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah disusun. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan media barang bekas yang sebelumnya telah disiapkan peneliti.

Pengamatan (*Observing*)

Proses pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Kegiatan pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus sebelumnya. Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang memuat kegiatan.

Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan

kendala yang nyata (Endang Komara, 2012:52). Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, serta kendala yang muncul saat pelaksanaan tindakan. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk dapat merumuskan tindakan-tindakan selanjutnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada PPL PPG Tahun 2021 pada bulan Oktober s.d. November.

Pra Siklus : 15 Oktober 2021

Siklus I : 22 Oktober 2021

Siklus II : 5 November 2021

Siklus III : 18 November 2021

b. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di TK Masjid Yasmin yang beralamat di Rejosari RT 18 RW 06 Rejowinangun Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B dengan pembelajaran luring (tatap muka) di sekolah.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pra penelitian atau pra tindakan dan dilanjutkan dengan 3 siklus, dalam 1 siklus terdapat satu kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap Pra Tindakan

Tahap awal sebelum peneliti melaksanakan tindakan kelas. Peneliti yang bertindak selaku guru kelas pada kelompok B TK Masjid Yasmin dan ditemukan permasalahan tentang rendahnya tingkat kemampuan berhitung 1-20 pada anak. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam melaksanakan siklus I adalah anak-anak kesulitan menghitung angka 1-20 dan penggunaan media yang digunakan selama ini hanya melalui LKA (Lembar Kegiatan Anak).

Tahap Siklus

Tahap Perencanaan

Penelitian melakukan tahapan perencanaan sebagai berikut:

- a. Peneliti menyiapkan RPPH sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media barang bekas
- b. Strategi yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan proses tindakan yaitu menggunakan media barang bekas
- c. Menyusun lembar observasi anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah anak TK Masjid Yasmin kelompok B yang berjumlah 5 anak, dengan jumlah anak laki-laki 2 anak dan jumlah anak perempuan 3 anak. pembelajaran menggunakan media barang bekas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

a. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan anak.

Instrumen penilaian observasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penilaian Kemampuan Berhitung

No	Nama Anak	Indikator Penilaian												Kriteria Penilaian
		Menghitung benda 1-10				Menghitung benda 1-15				Menghitung benda 1-20				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Tabel 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Berhitung

No	Indikator Penilaian	Skor	Kriteria	Deskripsi
1.	Menghitung benda 1-10	4	BSB	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan tepat, tanpa diingatkan dan membimbing temannya
		3	BSH	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan tepat tanpa bimbingan guru
		2	MB	Anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan bimbingan guru/teman
		1	BB	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10
2.	Menghitung benda 1-15	4	BSB	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-15 dengan tepat, tanpa diingatkan dan membimbing temannya
		3	BSH	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-15 dengan tepat tanpa bimbingan guru
		2	MB	Anak menyebutkan lambang bilangan 1-15 dengan bimbingan guru/teman
		1	BB	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-15
3.	Menghitung benda 1-20	4	BSB	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan tepat, tanpa diingatkan dan membimbing temannya
		3	BSH	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan tepat tanpa bimbingan guru
		2	MB	Anak menyebutkan lambang bilangan 1-20 dengan bimbingan guru/teman
		1	BB	Anak belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-20

Selain instrumen observasi di atas, peneliti juga menggunakan instrumen bagi guru sebagai fasilitator dalam menyediakan kegiatan main. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Instrumen Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian									Total Skor	Jumlah (%)	Kriteria Keberhasilan dalam Penggunaan Media barang bekas
	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran			Kemudahan dalam Memperoleh			Keefektifan dalam Penggunaan					
	1	2	3	1	2	3	1	2	3			

Tabel 4. Rubrik Penilaian Observasi Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran

No	Indikator Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	3	Sangat Sesuai
		2	Sesuai
		1	Kurang Sesuai
2	Kemudahan dalam Memperoleh	3	Sangat Mudah
		2	Mudah
		1	Sulit
3	Keefektifan dalam Penggunaan	3	Sangat Efektif
		2	Efektif
		1	Kurang Efektif

Cara pengisian instrumen observasi yaitu dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

b. Penugasan atau pemberian tugas

Tugas yang diberikan akan diberikan secara perseorangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja anak selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/layanan sesuai menerima materi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan peneliti yang selaku guru kelas B di TK Masjid Yasmin. Data kuantitatif dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di TK Masjid Yasmin. Data yang diperoleh kemudian diprosentase. Adapun untuk melihat cara peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{jumlah anak yang mencapai nilai tersebut}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$$

Data observasi yang telah diperoleh kemudian diprosentase.

Langkah-langkah dalam analisis penelitian:

- a. Rata-rata kemampuan anak dihitung dengan rumus prosentase seperti di atas.
- b. Hasil perhitungannya digunakan untuk menghitung kemampuan berhitung pada setiap siklus.
- c. Hasil prosentase dianalisis antara siklus I, II, dan III kemudian ditampilkan perbedaan antara hasil ketiganya.
- d. Rata-rata prosentase yang didapatkan dibuat ke dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator Keberhasilan

Hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam 4 kriteria berikut:

- a. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0 – 25%.
- b. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26 – 50%.
- c. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51 – 75%.
- d. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76 – 100 %.

Perbaikan pembelajaran ini akan dinilai berhasil apabila tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kemampuan berhitung telah berkembang sesuai harapan sebanyak 80% dari jumlah anak kelompok B TK Masjid Yasmin Tahun Ajaran 2021/2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 dengan tema transportasi, sub tema transportasi darat, dan sub-sub tema mobil. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Berhitung Siklus I

No	Nama	Skor	Presentase	Kriteria Penilaian
1	Zakki	2	50%	MB
2	Ammar	2	50%	MB
3	Veisyia	1	25%	BB
4	Della	1	25%	BB
5	Aruna	1	25%	BB
Jumlah		7	35%	MB
Rata-rata		1,4		

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan anak berhitung pada siklus I dengan kriteria Mulai Berkembang yaitu sejumlah 2 anak. Pada kriteria Belum Berkembang, yaitu sejumlah 3 anak. Rata-rata kemampuan anak berhitung siklus I berada pada kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 35%.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II pada hari Jumat, 5 November 2021 dengan tema transportasi, sub tema transportasi darat, dan sub-sub tema sepeda. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.

Tabel 6. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Berhitung Siklus II

No	Nama	Skor	Presentase	Kriteria Penilaian
1	Zakki	3	75%	BSH
2	Ammar	2	50%	MB
3	Veisya	2	50%	MB
4	Della	2	50%	MB
5	Aruna	2	50%	MB
Jumlah		11	55%	BSH
Rata-rata		2,2		

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan anak berhitung pada siklus II dengan kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu sejumlah 1 anak. Pada kriteria mulai berkembang, yaitu sejumlah 4 anak.. Rata-rata kemampuan anak berhitung siklus II berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan presentase 55%.

c. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan Siklus III pada hari Kamis, 18 November 2021 dengan tema transportasi, sub tema transportasi udara, dan sub-sub tema pesawat. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.

Tabel 7. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Berhitung dengan Media Barang Bekas Siklus III

No	Nama	Skor	Presentase	Kriteria Penilaian
1	Zakki	4	100%	BSB
2	Ammar	3	75%	BSH
3	Veisya	3	75%	BSH
4	Della	3	75%	BSH
5	Aruna	3	75%	BSH
Jumlah		16	80%	BSB
Rata-rata		3,2		

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan anak berhitung pada siklus III dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan, yaitu sejumlah 3 anak. Pada kriteria Berkembang Sangat Baik, yaitu sejumlah 2 anak. Dari hasil di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan anak berhitung kelompok B meningkat. Meningkatnya kemampuan anak berhitung jug adapat dilihat melalui hasil kreteria yang sudah mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 85%.

Tabel 8. Perbandingan Data Hasil Pengamatan Kemampuan Anak Berhitung dengan Media Barang Bekas Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	Zakki	50%	MB	75%	BSH	100%	BSB
2	Ammar	50%	MB	50%	MB	75%	BSB
3	Veisya	25%	BB	50%	MB	75%	BSH
4	Della	25%	BB	50%	MB	75%	BSH
5	Aruna	25%	BB	50%	MB	75%	BSH
Rata-rata		35%	MB	55%	BSH	80%	BSB

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil perbandingan kemampuan anak berhitung pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan kriteria Mulai Berkembang yaitu sejumlah 2 anak dan Berkembang Sangat Baik sejumlah 2 anak. Pada siklus I, siklus II, dan siklus III, rata-rata presentase kemampuan anak berhitung mengalami peningkatan dari 35% menjadi 80%.

Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang dapat dilihat dari hasil Siklus I, Siklus II, dan Siklus III sudah melebihi target pencapaian indikator yaitu sebanyak 80%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelompok B di TK Masjid Yasmin selama kurang lebih tiga minggu yang terdiri dari tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rata-rata skor hasil kemampuan anak berhitung pada anak kelompok B di TK Masjid Yasmin pada saat siklus 1 sebesar 1,4 pada kriteria Mulai Berkembang. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak maka diperlukan sebuah tindakan dalam mendukung pembelajaran mengenal kemampuan berhitung di kelompok B TK Masjid Yasmin yaitu dengan menggunakan media Barang Bekas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada anak kelompok B di TK Masjid Yasmin Rejowinangun Kotagede Yogyakarta dapat meningkat melalui kegiatan menggunakan media barang bekas secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Gunarti winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Komara, E. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*.
- Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel Edu Media.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper*

“Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 217-225).

Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono, Yuliani Nurani. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: PT Kencana Perdana Media Group.

Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.